



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pergerakan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan akan menunjukkan keadaan negara yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disingkat menjadi UMKM merupakan salah satu sektor usaha di Indonesia yang memiliki kontribusi tinggi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Salah satu yang sering dianggap menjadi indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara ialah produk domestik bruto (Faisal 2017). Menurut data yang diperoleh melalui Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2018-2019, di Tahun 2019 UMKM menyerap pangsa 61,07% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku berbeda dengan Usaha Besar atau biasa disingkat dengan UB yang hanya mampu menyerap pangsa 38,93%. Perkembangan daya serap tenaga kerja UMKM juga meningkat sebesar 2.584.212 orang, berbanding jauh dengan UB yang hanya menyerap 186.322 orang. Peningkatan jumlah unit UMKM pada tahun 2018-2019 yakni 1.271.440 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah UB yang hanya bertambah 88 unit. Peningkatan jumlah unit UMKM tersebar di seluruh penjuru Indonesia dengan sektor usaha yang beragam, salah satunya ialah pada unit UMKM yang berlokasi di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor, menurut data yang diperoleh melalui Open data Jawa Barat terdapat peningkatan sebesar 288.795 unit UMKM pada tahun 2020 sebesar 4.667.768 dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 4.956.573.

Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni Riswandi pada tahun 2021 terdapat beberapa hal yang cukup penting untuk mengembangkan usaha UMKM di Indonesia diantaranya ialah sumberdaya yang cukup dan modal yang memadai. Modal usaha juga akan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Ismartaya 2021). Terdapat permasalahan yang sering yang dihadapi oleh pelaku UMKM hingga saat ini. Kendala utama yang dialami oleh para pelaku UMKM dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya ialah modal, terdapat sekitar 60–70% belum mendapatkan akses atau pembiayaan (Aini 2018). Pemerintah terus memberikan upaya untuk meningkatkan peran UMKM menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengetasan rakyat dari kemiskinan yakni dengan berbagai program bantuan salah satunya ialah pengadaan program kredit usaha rakyat.

Kredit Usaha Rakyat atau biasa dikenal dengan KUR merupakan suatu pembiayaan atau kredit modal kerja atau investasi kepada UMKM dan koperasi di bidang usaha produktif dan layak (Pandipa 2015). Program KUR merupakan respon dari Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan UMKM Sektor Riil dan Pemberdaya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah khususnya bidang Reformasi Sektor Keuangan. Program KUR diharapkan untuk pengembangan pada kegiatan perekonomian disektor riil, dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja (Gustika 2016). Program KUR saat ini juga telah mendapatkan dukungan yang tinggi dari pemerintah melalui subsidi bunga menjadi 6% efektif per tahun (Kemenko RI 2020).

Para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dapat menikmati fasilitas KUR melalui berbagai Bank yang terdapat di Indonesia, salah satunya ialah Bank BTN. Bank BTN merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perbankan. Bank BTN telah melakukan kegiatan operasional perbankan pada tanggal 14 Februari 2005 yang didasarkan oleh surat keputusan Direksi Bank Indonesia No 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No 66 tanggal 23 Maret 2018, ruang lingkup kegiatan Bank BTN ialah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah, mulai dari menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, melakukan kegiatan usaha kartu kredit dan memberikan kredit. Salah satunya ialah program KUR yang dapat disalurkan ke seluruh sektor usaha mulai tahun 2017. Bank BTN memiliki prestasi yang sangat baik di bidang perkreditan dan biaya, Menurut data laporan tahunan Bank BTN pada tahun 2021, Bank BTN mendapatkan posisi ke-5 dalam kategori perkreditan dan biaya dalam industri perbankan. Bank BTN juga telah bekerjasama dengan Lembaga penjamin kredit untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Bank BTN Kantor Cabang Bogor merupakan salah satu Cabang Bank BTN yang dapat menyalurkan KUR dengan proses penyaluran KUR yang cepat. Pemasaran KUR yang dilakukan oleh Bank BTN Kantor Cabang Bogor hanya melalui *personal selling* dan surat rekomendasi dari Kantor Cabang Pembantu yang menunjukkan bahwa Bank BTN belum memaksimalkan promosi KUR sehingga perlu meningkatkan pangsa pasar penyaluran KUR pada Bank BTN Kantor Cabang Bogor.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

- 1 Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis internal dan eksternal perusahaan dengan melakukan upaya peningkatan pangsa pasar penyaluran kredit usaha rakyat pada Bank BTN Kantor Cabang Bogor.
- 2 Menyusun pengembangan perencanaan bisnis upaya peningkatan pangsa pasar penyaluran kredit usaha rakyat pada Bank BTN Kantor Cabang Bogor berdasarkan aspek non finansial dan finansial.